

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Resiko jatuh menjadi salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien. Jatuh adalah hal yang dapat dicegah dan merupakan hasil dari suatu faktor biologis, lingkungan ataupun perilaku (Nurhasanah & Nurdahlia, 2021). Kejadian pasien jatuh akan berdampak pada fisik seperti luka lecet, robek, memar, fraktur, perdarahan, dan cedera kepala, bahkan dapat meningkatkan biaya perawatan karena perawatan yang memanjang, serta dapat memberikan kerugian kepada pasien dan keluarga selama melakukan perawatan (Febriani & Maulina, 2015; Febriyanti, 2020). Resiko jatuh merupakan kejadian yang dapat dicegah yang bisa memberikan dampak fisik seperti memar, fraktur, perdarahan, bahkan cedera kepala, selain itu juga dapat memberikan kerugian berupa meningkatkan biaya perawatan karena masa perawatan yang memanjang.

Pasien yang beresiko jatuh masih banyak dijumpai di rumah sakit. Di Amerika Serikat dilaporkan data sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami jatuh setiap tahun, selain itu di rumah sakit Inggris pada tahun 2011 sebanyak 282.000 pasien jatuh setiap tahun dimana 840 pasien mengalami patah tulang pinggul, 550 pasien mengalami fraktur, dan 30 pasien mengalami cedera (Karo Desima, 2021). Sedangkan di Indonesia sendiri didapatkan kasus kejadian tidak diharapkan (14,41%) dan kejadian nyaris cedera (18,53) yang disebabkan oleh prosedur pengobatan (9,26%), medikasi (9,26%), dan pasien jatuh (5,15%) (Oktaviany, 2020). Kejadian pasien jatuh di rumah sakit di Inggris mengakibatkan pasien cedera berupa patah tulang pinggul bahkan fraktur, sedangkan di Indonesia pasien jatuh sebanyak 5,15% menjadi penyebab dari timbulnya kasus kejadian tidak diharapkan dan kejadian nyaris cedera.

Perawat dan keluarga berperan penting dalam mengurangi resiko pasien jatuh. Perawat memiliki peran penting dalam pencegahan terjadinya bahaya karena

memiliki waktu yang paling banyak dengan pasien dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya. Perawat memiliki tuntutan tugas sebagai edukator agar keluarga dan pasien bisa berperan untuk mencegah bahaya yang beresiko terjadi (Oktaviany, 2020). Keluarga sebagai salah satu bagian dari pemberi pelayanan pada pasien, yang memiliki waktu yang relatif panjang bersama pasien ketika pasien sedang mengalami masalah pada kesehatannya (Minannisa, 2020). Perawat sebagai educator dan keluarga sebagai pemberi pelayanan yang memiliki waktu relatif panjang saat pasien mengalami masalah kesehatan tak terkecuali dalam mencegah bahaya karena beresiko jatuh.

Pengetahuan pasien dalam mencegah resiko jatuh akan membantu mengurangi resiko pasien jatuh. Pencegahan resiko jatuh membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang perlu dimiliki oleh keluarga seperti anak, cucu, menantu ataupun anggota yang lain (Nurhasanah & Nurdahlia, 2021). Keluarga berperan penting setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam mencegah dan menghindari pasien yang beresiko tinggi jatuh untuk terjatuh (Febriyanti, 2020). Keluarga membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang baik untuk berperan dalam menghindari dan mencegah pasien terjatuh.

Studi pendahuluan yang dilakukan di ruangan Cendana 2 Rumah Sakit Bhayangkara Tk. 1 Raden Said Sukanto didapatkan hasil dari wawancara kepada perawat bahwa pencegahan resiko jatuh belum terlaksana secara optimal karena ada beberapa *bedrail* yang tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya karena rusak, tidak terpasangnya tanda risk fall pada tiang atau bed dan gelang pasien. Serta ketidaktahuan penunggu pasien dalam pencegahan resiko jatuh seperti tidak menaikan *bedrail* saat pergi keluar atau meninggalkan pasien. Selain itu terdapat fasilitas yang kurang baik seperti ada beberapa lampu yang menyala tapi redup, kamar mandi yang cukup jauh dari bed pasien dan 6 dari 7 (85,7%) kamar mandi tidak memiliki pegangan penompang tubuh pasien.

I.2. Rumusan Masalah

Manajemen resiko pasien jatuh merupakan salah satu dari enam sasaran keselamatan pasien (Febriani & Maulina, 2015). Manajemen resiko pasien jatuh adalah sebuah upaya untuk menangani ataupun mencegah pasien mengalami

insiden jatuh agar tidak menimbulkan cedera pada fisik atau kerugian lainnya (Maha, 2019). Manajemen resiko jatuh berupaya mencegah pasien agar tidak terjatuh dan mengalami cedera sebagai salah satu dari sasaran utama keselamatan pasien.

Hasil temuan dilapangan, terdapat 10 keluarga pasien yang menemani dan membantu pasien selama di ruang perawatan Cendana 2. Survey tingkat pengetahuan keluarga tentang manajemen resiko pasien jatuh melalui kuesioner mendapatkan hasil yaitu, ditemukan 1 (10%) orang keluarga memiliki pengetahuan yang kurang, 5 (50%) orang keluarga berpengetahuan cukup, dan 4 (40%) orang keluarga berpengetahuan baik. Ketika melakukan pengkajian ruangan didapatkan ada 4 (40%) keluarga yang meninggalkan pasien beresiko jatuh dengan bedrail yang tidak terangkat, tidak adanya tanda atau gelang resiko pasien yang berada di sekitar pasien, hal itu membuktikan bahwa manajemen resiko pasien jatuh di ruang Cendana 2 masih belum optimal. Saat ditanya tentang salah satu intervensi manajemen resiko pasien jatuh yaitu tanda resiko jatuh, keluarga mengatakan tidak mengetahui dan tidak ada yang memberitahukan tentang itu. Wawancara kepada perawat dan kepala ruangan mengatakan terdapat SOP untuk penanganan pasien yang beresiko jatuh namun tidak dilakukan secara optimal dan perawat hanya melakukan pengkajian untuk menilai resiko jatuh namun tidak menerapkan manajemen resiko pasien jatuh dengan optimal.

Pengetahuan keluarga memiliki peran dalam pengurangan resiko jatuh. Peranan keluarga memiliki pengaruh besar dalam menjaga keselamatan pasien di ruangan (Minannisa, 2020). Melalui sebuah keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh keluarga, akan menciptakan lingkungan yang aman dan menurunkan angka kejadian jatuh (Nurhasanah & Nurdahlia, 2021). Melalui pengetahuan yang baik, keluarga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan berpengaruh besar dalam menurunkan resiko pasien terjatuh.

Cindy Minannisa pada tahun 2020 melakukan penelitian melalui metode kualitatif dan analisis jurnal didapatkan hasil hubungan atau dampak yang terjadi setelah diberikan penyuluhan berupa bertambahnya pengetahuan ditandai dengan perubahan perilaku dalam pencegahan adverse event. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Nurhasanah dan Nurdahlia pada tahun 2020

dengan metode *Quasi eksperimenpre-post test without control group*, mendapatkan hasil perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan nilai ($p=0,001$) yang berarti pemberian edukasi dapat mempengaruhi pengetahuan keluarga dalam melakukan pencegahan jatuh.

I.3. Tujuan Penulisan

I.3.1. Tujuan Umum

Penulisan ini memiliki tujuan sebagai studi kasus penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) dengan pemberian intervensi edukasi kepada pasien dan keluarga menggunakan media poster dan *Leaflet* tentang manajemen resiko pasien jatuh di ruang Cendana 2 RS Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi penerapan manajemen resiko pasien jatuh di ruang Cendana 2 RS Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.
- b. Menganalisis masalah manajemen resiko pasien jatuh di ruang Cendana 2 RS Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.
- c. Melakukan intervensi edukasi manajemen resiko pasien jatuh di ruang Cendana 2 RS Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.
- d. Mengimplementasikan edukasi manajemen resiko pasien jatuh di ruang cendana 2 RS Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.
- e. Melakukan evaluasi terkait edukasi manajemen resiko pasien jatuh di ruang Cendana 2 RS Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto

I.4. Manfaat Penulisan

I.4.1. Manfaat Bagi Tim Manajemen Rumah Sakit

Penulisan ini merupakan hasil dari penerapan *Evidence Based Nursing* (EBN) edukasi manajemen resiko pasien jatuh melalui media poster dan *Leaflet* kepada pasien dan keluarga di ruang Cendana 2 RS Bhayangkara Tk. 1 R. Said Sukanto.

I.4.2. Manfaat Bagi Profesi Perawat

Edukasi kepada keluarga pasien melalui media poster dan *Leaflet* diharapkan dapat mengoptimalkan manajemen resiko jatuh di ruangan dan sekaligus menjadi pengingat bagi perawat untuk melakukan manajemen resiko jatuh secara baik dan benar.

I.4.3. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran atau referensi dalam penulisan selanjutnya sehingga dapat berkontribusi untuk dijadikan acuan dalam penerapan inovasi Evidence Based Nursing (EBN) oleh penulis selanjutnya.